

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada *framing* pemberitaan keterlambatan (*delay*) pesawat Lion Air selama 48 jam di *website kompas.com* dan *detik.com*. Analisis dilakukan pada pemberitaan tanggal 18 Februari 2015 (saat peristiwa terjadi) hingga tanggal 23 Februari (saat keadaan dinyatakan normal). Pemberitaan mengenai keterlambatan (*delay*) pesawat Lion Air Selama 48 Jam dipilih karena pemberitaan tersebut menjadi *public interest*, disamping itu Lion Air merupakan maskapai yang dimiliki oleh salah satu Anggota Wantimpres periode 2014-2019 yaitu Rusdi Kirana. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peristiwa tersebut diberitakan pada *website kompas.com* oleh Kompas Gramedia milik Jakob Oetama dan *detik.com* oleh Trans Corpora milik Chairul Tanjung.

Penelitian ini menggunakan metode *framing* Pan & Kosicki untuk menganalisis pemberitaan keterlambatan (*delay*) pesawat Lion Air selama 48 jam. Penelitian ini menggunakan teori media online dan konstruksi realitas, *agenda setting*, ekonomi politik media dan *framing* media. Hasil dari penelitian ini adalah *kompas.com* memiliki kecenderungan berpihak kepada publik sedangkan *detik.com* cenderung berpihak kepada Lion Air. Judul dan *lead*, fakta yang dihadirkan, peletakan tema, kelengkapan unsur berita, narasumber yang dipilih, dan yang lainnya yang digunakan oleh masing-masing media menghasilkan *framing* yang berbeda. *Kompas.com* milik Jakob Oetama dengan ideologi yang mengikuti aturan dan kaedah jurnalistik cenderung menyajikan berita dengan bingkai berpihak kepada publik dan disajikan dengan memenuhi informasi 5W+1H. Sedangkan *detik.com* milik Chairul Tanjung dengan ideologi politik media cenderung menyajikan berita dengan bingkai yang cenderung memihak Lion Air.

Keywords: Framing, Delay, Media Online, Lion Air